

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kimia adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang mencakup materi yang sangat luas yang terdiri dari fakta, konsep, aturan, hukum, prinsip dan teori. Pada umumnya pelajaran kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sangat sulit oleh siswa. Kesulitan siswa dalam memahami kimia ditandai dengan ketidakmampuan siswa dalam memahami konsep-konsep kimia dengan benar. Pada mata pelajaran kimia, banyak sekali materi yang bersifat abstrak sehingga dirasakan cukup sulit jika hanya dipelajari secara teori tanpa mengalami sendiri. Padahal sebenarnya materi yang bersifat abstrak tersebut erat kaitannya dengan kehidupan sehari-harinya, sehingga dalam pembelajaran guru dapat mengaitkannya pada materi yang diajarkan di kelas. Sehingga dengan demikian siswa akan merasa pembelajaran kimia tersebut tidak sulit dan membosankan melainkan sesuatu yang dibutuhkan dan diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan praktek pengalaman lapangan di SMA Kristen 1 Kupang peneliti menemukan bahwa pembelajaran yang berlangsung dalam kelas masih jarang menerapkan metode pembelajaran praktikum. Metode

pembelajaran praktikum hanya dilakukan pada saat ujian praktek saja. Pembelajaran yang berlangsung pada umumnya masih menerapkan cara belajar konvensional tanpa siswa membuktikan secara langsung konsep yang dipelajari sesuai kehidupan nyata. Sedangkan metode praktikum adalah salah satu metode dalam pendekatan *discovery learning* yang digunakan agar dapat memenuhi standar proses pembelajaran di SMA Kristen 1 Kupang.

Pendekatan pembelajaran *discovery learning* menghendaki agar siswa belajar menemukan sendiri dari kerja lab dalam hal ini praktikum yang dalam tahapan pembelajarannya mengintegrasikan metode praktikum sehingga dari hasil kerja yang dilakukan siswa, selain membuat siswa belajar dengan membuktikan sendiri konsep yang dipelajari, sebenarnya dengan menerapkan metode praktikum ini maka dapat diperoleh hasil belajar siswa dalam bentuk keterampilan. Dari hasil belajar tersebut akan diketahui apakah siswa sudah terampil atau belum, baik dari segi persiapan, pelaksanaan dan kegiatan akhir praktikum. Keterampilan praktikum siswa dapat nampak dari tahapan demi tahapan yang dilakukan. Tahapan tersebut antara lain, pertama: tahap persiapan, pada tahap persiapan praktikum, keterampilan siswa akan nampak saat siswa memilih alat dan bahan sesuai judul praktikum yang akan dipraktikumkan serta menata dengan rapi alat dan bahan yang akan digunakan dan untuk menilai keterampilan siswa digunakan lembar penilaian observasi persiapan praktikum siswa. Kedua: tahap pelaksanaan praktikum, pada tahap

pelaksanaan praktikum, keterampilan siswa akan nampak saat siswa melakukan dengan tepat setiap prosedur kerja dan mengamati serta menuliskan hasil percobaan yang dilakukan dan untuk menilai keterampilan siswa digunakan lembar penilaian observasi pelaksanaan praktikum siswa. Ketiga, kegiatan akhir praktikum, pada kegiatan akhir praktikum keterampilan siswa dapat diketahui setelah siswa mengakhiri praktikum siswa diarahkan untuk membersihkan alat-alat yang digunakan, mengembalikan alat dan bahan ke tempatnya serta membersihkan meja praktikum dan untuk menilai keterampilan siswa digunakan lembar observasi penilaian kegiatan akhir praktikum siswa. Beberapa laporan penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran metode praktikum lebih meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian-penelitian tersebut antara lain: 1) Pengaruh pembelajaran metode praktikum dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa sebesar 6,67 poin dengan *effect size* sebesar 0,74 dan termasuk kategori efek sedang (Ani Hastuti, 2013). 2) Pembelajaran metode praktikum pada konsep sistem peredaran darah dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan kerja ilmiah siswa yang lebih tinggi (Anwar A. Rahman, 2014). 3) Berdasarkan perhitungan pembelajaran metode praktikum meningkatkan hasil belajar siswa, *effect size* diperoleh harga sebesar 0,5. Hal ini menunjukkan pengaruh pembelajaran metode praktikum terhadap hasil belajar kimia siswa sebesar 19,2% dan tergolong sedang (Mukh. Farid, J.A Pramukantoro, 2006). Pembelajaran metode praktikum membuat pembelajaran lebih diarahkan

pada *experimental learning* berdasarkan pengalaman konkrit, diskusi dengan teman yang selanjutnya akan diperoleh ide dan konsep baru. Belajar dipandang sebagai proses penyusunan pengetahuan dari pengalaman konkrit, aktivitas kolaboratif dan refleksi serta interpretasi (Gasong, 2006). Pada dasarnya pembelajaran metode praktikum adalah pembelajaran yang menggunakan metode praktikum dalam penyajian bahan pelajarannya. Dimana pembelajaran dilaksanakan melalui praktikum sehingga siswa melakukan percobaan dengan mengalami atau membuktikan sendiri suatu konsep yang dipelajari dan pembelajaran dengan metode praktikum ini siswa akan mengikuti proses, mengamati suatu subjek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang objek, keadaan atau proses tertentu (Sagala, 2003).

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka ditulis suatu karya ilmiah dengan judul: **“ANALISIS HASIL BELAJAR ASPEK KETERAMPILAN SISWA PADA MATERI POKOK FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LAJU REAKSI KELAS XI IPA 2 BERDASARKAN PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DI SMA KRISTEN 1 KUPANG 2019/2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam makalah ini adalah:

1. Bagaimana ketuntasan hasil belajar aspek keterampilan (KI 4) siswa?
2. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar keterampilan (KI 4) pada materi pokok faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan ditulisnya makalah ilmiah ini adalah:

1. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar aspek keterampilan (KI 4) siswa pada materi pokok faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi
2. Untuk mengetahui ketuntasan indikator hasil belajar keterampilan (KI 4) pada materi pokok faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penulisan makalah ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi guru kimia mengenai keterampilan siswa yang dapat dikembangkan melalui praktikum pada proses pembelajaran.
2. Menjadi referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis terhadap topik yang berbeda.

1.5 Batasan Penelitian

1. Aspek yang dinilai dibatasi pada aspek keterampilan (KI 4)
2. Pengkajian ini dibatasi pada metode praktikum sebagai salah satu metode dalam pendekatan pembelajaran *discovery learning*.